

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan suatu negara yang maju dan berkualitas. Hal tersebut tercantum pada Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat, yaitu negara memiliki kewajiban untuk mencerdaskan bangsa. Dengan Pendidikan yang bermutu kehidupan manusia akan lebih bermartabat.

Dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas perlu adanya kerja sama antar pendidik, peserta didik, perangkat sekolah, serta pihak luar. Pendidik dan peserta didik akan saling berkomunikasi melalui kegiatan pembelajaran. Pendidik berperan dalam menyiapkan unsur pembelajaran seperti model pembelajaran, strategi, metode, bahan, dan media belajar. Maka karena itu, dalam perencanaan kegiatan proses belajar pendidik perlu menyesuaikan dengan keadaan dan karakteristik peserta didik.

Pendidik perlu menyiapkan rancangan pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hatta, (2017) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berperan aktif. Pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, perlu memfasilitasi kegiatan belajar anak, mulai dari merancang kegiatan belajar (model pembelajaran), menyiapkan bahan ajar atau sumber belajar, menyediakan media pembelajaran, memberi ruang diskusi kepada peserta didik, dan menyiapkan suasana belajar yang menyenangkan.

Salah satu penunjang dalam pembelajaran adalah sumber belajar. Sumber belajar merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan sumber belajar mempengaruhi pada keberhasilan suatu pembelajaran. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran membantu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keinginan dan minat peserta didik terhadap materi pelajaran serta membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Sumber belajar yang

dominan di sekolah adalah buku teks. Menurut Supriadi (2001), buku teks dapat diartikan sebagai bahan ajar atau media intruksional yang utama digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Buku teks memenuhi kebutuhan peserta didik mengenai informasi materi pelajaran yang mendukung memenuhi kompetensi yang diharapkan. Keberadaan buku teks yang berkualitas layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Rahmawati, 2016).

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru fisika di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, terdapat beberapa masalah diantaranya: pertama, guru mata pelajaran fisika hanya mengandalkan buku teks berbasis cetak serta jarang memanfaatkan media elektronik. Kedua, sumber belajar yang digunakan di sekolah merupakan media belajar berbasis cetak. Selain itu buku teks berbasis cetak yang tersedia jumlahnya juga terbatas, sehingga tidak setiap peserta didik memiliki buku cetak. Hal tersebut membuat peserta didik kesulitan untuk mencapai tujuan belajar. Nilai rerata peserta didik yang rendah berdasarkan pada nilai rerata ulangan harian peserta didik masih berada di bawah nilai rerata kelas (KKM). Nilai KKM di sekolah yang bersangkutan yaitu 74. Berikut disajikan nilai ulangan harian dari populasi kelas.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Peserta Didik X MIPA SMA N 4 Tasikmalaya

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Rerata	≥ KKM		≤ KKM		KKM
			Jumlah Peserta Didik	%	Jumlah Peserta Didik	%	
X MIPA 1	38	54,87	11	28,95	27	71,05	74
X MIPA 2	37	59,21	10	27,03	27	72,97	74
X MIPA 3	38	68,03	18	47,37	20	52,63	74
X MIPA 4	38	68,29	13	34,21	25	65,79	74
X MIPA 5	38	61,71	8	21,05	30	78,95	74

Berdasarkan pada Tabel 1.1, bahwa kelima rerata nilai kelas tersebut berada di bawah KKM. Kesulitan peserta didik pada pelajaran fisika yaitu kesulitan dalam memahami materi yang dijelaskan dan menerapkan persamaan yang akan digunakan pada suatu persoalan. Keempat, guru kurang menampilkan gambar dan video, serta kurang mengaitkan penerapan gerak parabola pada keseharian

kehidupan. Penerapan sumber belajar seperti buku cetak dinilai kurang menarik, dan kurang mampu memvisualisasikan gerak parabola. Buku teks berbasis cetak hanya menampilkan rumus dan penjelasan yang sulit dipahami karena bersifat abstrak serta jarang dilengkapi dengan gambar. Oleh karena itu, penggunaan media elektronik sebagai media belajar perlu dimaksimalkan. Salah satunya penggunaan *gawai/smartphone* yang dimiliki oleh semua peserta didik.

Pendidik atau guru dapat memanfaatkan *gawai/smartphone* yang sering digunakan oleh peserta didik sebagai jembatan atau fasilitas belajar. Penggunaan *gawai* dalam dunia pendidikan kurang dimaksimalkan untuk media belajar. Peserta didik lebih sering menggunakan *gawai* sebagai sarana hiburan dikarenakan rasa bosan pada materi pembelajaran yang tidak dipahami. Pendidik dapat membantu mengarahkan penggunaan *gawai* pada hal yang baik, seperti sebagai penyedia informasi, sumber belajar, dan media belajar yang praktis dan interaktif.

Sumber belajar yang dapat diakses melalui gadget atau dalam bentuk digital adalah Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang sudah lama beredar dan banyak digunakan di sekolah di Indonesia. BSE banyak digunakan oleh pendidik dikarenakan keunggulannya dari buku konvensional lainnya. Akan tetapi penggunaan buku elektronik ini masih memiliki kekurangan yang harus disempurnakan. Karakteristik buku elektronik ini cenderung kurang menarik dengan tampilan yang kurang interaktif dan kreatif.

Buku teks yang digunakan di sekolah adalah buku teks kurikulum 2013. Menurut Ulumudin et al., (2017) buku teks kurikulum 2013 memiliki kekurangan yaitu dari isi materi yang terkadang tumpang tindih, penggunaan bahasa yang cenderung baku, dan contoh soal yang terlalu tinggi dan tidak disertai dengan pembahasannya. Beberapa kekurangan dari buku teks tersebut menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk membaca dikarenakan kesulitan dalam memahami buku teks tersebut.

Pada pembelajaran fisika, buku teks perlu ditambahkan simulasi, audio, video, dan animasi agar peserta didik dapat memahami konsep yang sedang diajarkan. Menurut Sitepu (2014) kemajuan bidang TIK dalam Pendidikan yaitu

mengciptakan beragam jenis dan tampilan media yang dipergunakan untuk keperluan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat menampilkan simulasi audio, video, dan animasi adalah *flipbook*.

Flipbook merupakan buku elektronik dengan tampilan menarik dan interaktif. *Flipbook* dapat dikatakan sebagai e-book atau PDF profesional. *Flipbook* dapat dilengkapi dengan video, gambar, animasi, dan grafik yang berguna bagi peserta didik untuk membantu belajar secara mandiri yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Penggunaan media *flipbook* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hayati et al., 2015).

Penggunaan *flipbook* dapat memberikan informasi lain terkait materi yang tidak disampaikan melalui pembelajaran langsung. Penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Hamdani, & Risdianto (2020) menyatakan bahwa *flipbook* menjadi media dan sumber belajar alternatif yang layak bagi peserta didik SMA. *Flipbook* dapat digunakan secara mandiri dalam membantu memahami pelajaran fisika, sehingga peserta didik terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran fisika. Penggunaan *flipbook* berbasis digital dapat meningkatkan kegiatan belajar mandiri peserta didik (Priwantoro, Arif, & Fahmi., 2020).

Berdasarkan pada permasalahan di atas penulis tertarik mengangkat judul Pengaruh Media Flipbook Digital Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Parabola. Materi Gerak Parabola merupakan salah satu materi dalam pembelajaran fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai materi yang belum dipahami peserta didik secara keseluruhan. Gerak parabola memiliki persamaan matematika dan vektor sebagai bagian dari materi yang sulit dipahami oleh peserta didik. Kendala utama dalam memahami materi ini adalah peserta didik kesulitan dalam melihat komponen dua dimensi dalam gerak ini. Oleh karena itu dengan adanya *flipbook* diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami gerak parabola. Selain itu, *flipbook* diharapkan mampu membantu meningkatkan kemandirian peserta didik dalam belajar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dituliskan dalam latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat

pengaruh media *flipbook* digital terhadap hasil belajar peserta didik pada materi gerak parabola?''.

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan pada judul penelitian yang diambil. Penelitian ini secara operasional menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan sebagai berikut.

1 Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil belajar ditandai dengan tercapainya tujuan belajar oleh peserta didik. Hasil belajar telah disusun oleh pendidik dalam bentuk indikator pencapaian peserta didik. Terdapat 6 tingkat jenjang kognitif mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Namun pada penelitian ini, peneliti batasi hanya mengambil 3 tingkat kognitif yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis. Ketiga tingkat kognitif tersebut akan dijadikan sebagai indikator peneliti dalam mengukur hasil belajar peserta didik kelas X SMA N 4 Tasikmalaya.

2 *Flipbook*

Secara sederhana *flipbook* merupakan sebuah buku dengan serangkaian gambar yang berbeda setiap halaman, yang halaman-halamannya dibuka secara cepat akan menampilkan gambar bergerak, tetapi *flipbook* yang dimaksud adalah *flipbook* digital. *Flipbook* digital merupakan bentuk konversi PDF ke dalam bentuk PDF professional dengan tampilan yang lebih menarik. Perbedaan antara *Flipbook* dengan PDF biasa adalah tampilan pembalik halaman pada *flipbook* seperti pembalik halaman pada buku cetak, sehingga seperti membaca buku pada layar monitor. Serta *flipbook* dapat menampilkan animasi dan video. Hal ini menjadikan *flipbook* dikenal sebagai sumber belajar tiga-dimensi.

3 Materi Gerak Parabola

Materi Gerak Parabola termuat dalam mata pelajaran fisika. Gerak Parabola memiliki kaitan dengan kehidupan seperti dalam olahraga tolak peluru, lintasan bola seperti bola basket atau bola sepak, peluncuran meriam dan sebagainya. Materi Gerak Parabola merupakan materi fisika pada kelas X, sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor 24 tahun 2016.

Kompetensi Dasar (KD) kategori pengetahuan materi Gerak Parabola yaitu (3.5) menganalisis gerak parabola dengan menggunakan vektor, berikut makna fisisnya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang diambil, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh *Flipbook* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Gerak Parabola”.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan kepada peneliti secara khususnya, dan kepada para pembaca pada umumnya, serta sebagai pertimbangan dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya pada bidang fisika baik secara teori maupun praktik.

1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran atau penjelasan mengenai *flipbook* yang dapat digunakan kembali oleh orang lain khususnya pendidik untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, khususnya pada materi fisika.

2. Manfaat praktis

Berikut adalah manfaat praktis dari penelitian ini:

- 1) Bagi pendidik, diharapkan dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran sebagai solusi alternatif untuk mengganti buku cetak yang sifatnya cukup terbatas.
- 2) Bagi peserta didik, diharapkan mampu memberikan dampak yang baik pada hasil belajar peserta didik serta memanfaatkan gawai sebagai media belajar.
- 3) Bagi lembaga, diharapkan mampu menerbitkan karya-karya mengenai penelitian di bidang pendidikan, serta mampu menghasilkan bahan belajar yang menyenangkan yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain.